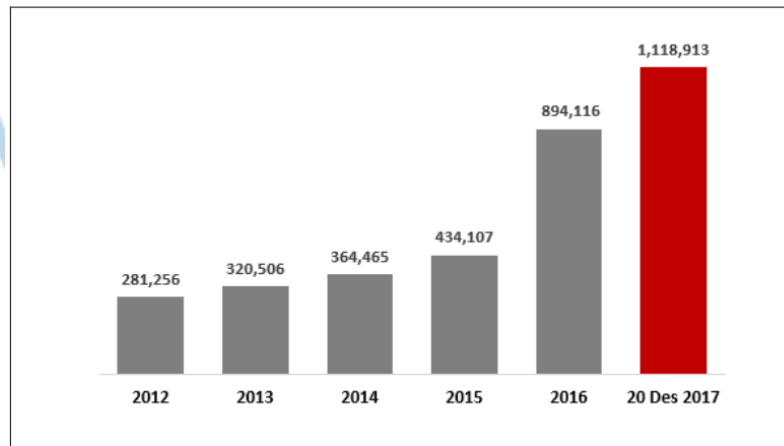


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia berkembang cukup pesat dalam beberapa waktu terakhir ini. Hal ini terbukti dengan bertambahnya jumlah perusahaan tercatat dan juga bertambahnya jumlah masyarakat yang berminat menanamkan modalnya untuk berinvestasi di pasar modal. Berdasarkan data statistik pasar modal yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, jumlah perusahaan tercatat di Indonesia pada tahun 2015 adalah sebanyak 521 perusahaan dan terus-menerus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, dimana pada tahun 2016 tercatat sebanyak 537 perusahaan, dan tahun 2017 tercatat 566 perusahaan. Bertambahnya minat masyarakat untuk berinvestasi dapat dilihat melalui grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal berikut:



**Grafik 1.1 Pertumbuhan Jumlah Investor**

Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat terjadi pertumbuhan jumlah investor yang cukup tinggi dari tahun 2015 hingga akhir tahun 2017.

Pasar modal menawarkan berbagai jenis instrumen keuangan yang dapat diperjualbelikan, diantaranya; obligasi, saham, reksa dana, waran, *right*, berbagai instrumen derivatif seperti *option* dan lain-lain. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang berperan dalam menyelenggarakan dan juga menyediakan fasilitas perdagangan instrumen keuangan di pasar modal Indonesia.

Instrumen keuangan yang paling populer sebagai sarana investasi di kalangan masyarakat belakangan ini adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham sangat diminati masyarakat dikarenakan saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang cukup mudah diperjualbelikan. Disamping itu saham memiliki peluang untuk mendapatkan imbal hasil investasi cukup besar dalam waktu yang relatif singkat.

Masyarakat sebagai investor tentunya mengharapkan imbal hasil yang besar di masa mendatang, namun dalam berinvestasi tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang juga menghampiri. Oleh karena itu baik tingkat pengembalian atau pun risiko haruslah diperhitungkan oleh para investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tertentu. Untuk lebih mempermudah investor menentukan pilihan yang tepat, investor dapat mempersiapkan strategi dan melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya. Strategi yang dapat digunakan ialah dengan melakukan diversifikasi, yaitu menempatkan dana ke dalam beberapa saham guna

meminimalisir risiko yang akan muncul. Untuk memperoleh hasil yang baik investor dapat melakukan diversifikasi melalui pembentukan portofolio.

Menurut Zubir (2011) portofolio saham adalah investasi yang terdiri dari berbagai saham perusahaan yang berbeda dengan harapan bila salah satu saham menurun, sementara yang lain meningkat, maka investasi tersebut tidak mengalami kerugian. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa dari pembentukan portofolio akan muncul suatu portofolio optimal yang merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio yang efisien. Portofolio efisien itu sendiri merupakan portofolio yang menghasilkan tingkat keuntungan tertentu dengan risiko terendah, atau risiko tertentu dengan tingkat keuntungan tertinggi.

Terdapat beberapa teknik dalam membentuk portofolio optimal, diantaranya yang paling dikenal adalah menggunakan model Markowitz dan Model Indeks Tunggal. Model Markowitz dikembangkan oleh Harry M. Markowitz pada tahun 1952, model ini menekankan pada usaha memaksimalkan *expected return* dan meminimumkan ketidakpastian/risiko untuk membentuk portofolio optimal. Untuk menghitung *expected return* dan risiko portofolio, model Markowitz membutuhkan parameter-parameter input berupa *expected return* masing-masing sekuritas, varian masing-masing sekuritas dan kovarian antara sekuritas-sekuritas. Model Markowitz melibatkan varian dan kovarian yang cukup banyak dalam menghitung risiko portofolionya, sehingga model ini sering kali dikatakan rumit. Oleh karena itu, pada tahun 1963 William F. Sharpe mengembangkan Model Indeks Tunggal untuk menyederhanakan model perhitungan Markowitz. Model Indeks

Tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks pasar. Dengan kata lain jika diamati kebanyakan saham akan cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik. Begitu pula sebaliknya, jika indeks harga saham turun, kebanyakan saham akan cenderung mengalami penurunan harga. Perhitungan portofolio optimal dengan menggunakan Model Indeks Tunggal ini akan mempermudah investor untuk lebih cepat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Banyaknya jumlah perusahaan tercatat di BEI juga sering kali membuat para investor kebingungan untuk menentukan pilihan saham yang tepat dan berpotensi baik untuk dibeli. Oleh karena itu BEI membentuk suatu indeks yang dikenal sebagai Indeks *Liquid 45* (LQ45). Indeks LQ45 merupakan kumpulan perusahaan-perusahaan yang memiliki transaksi saham yang tidak fluktuatif, kapitalisasi pasar besar, dan memiliki likuiditas tinggi atau paling banyak di perdagangan. Pembaharuan daftar perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 dilakukan setiap 6 bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pembentukan Potofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal Pada Saham Perusahaan yang Tergabung Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (Februari 2015-Januari 2018).”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Saham-saham perusahaan mana saja yang termasuk ke dalam portofolio optimal dari Indeks LQ45 periode Februari 2015 – Januari 2018?
2. Berapakah *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk?
3. Bagaimanakah kinerja portofolio optimal yang terbentuk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui saham-saham perusahaan mana saja yang termasuk ke dalam portofolio optimal dari Indeks LQ45 periode Februari 2015 – Januari 2018.
2. Untuk mengetahui *expected return* dan risiko dari portofolio optimal yang terbentuk.
3. Untuk mengetahui kinerja portofolio optimal yang terbentuk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan memberikan gambaran bagi pembaca tentang bagaimana pembentukan

portofolio optimal guna mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu referensi untuk penelitian lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan pembentukan portofolio optimal.

## 2. Manfaat bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi investor dalam memilih portofolio yang optimal, khususnya pada saham-saham yang tergabung dalam Indeks LQ45.

